



**BENIH BERSERTIFIKASI:** Salah satu produk benih bersertifikasi yaitu pisang Raja Marto yang dipamerkan dalam Gelar Potensi Pertanian di Balai Kota Jogja, kemarin (15/5).

## Ngakali Kondisi Lahan Sempit di Perkotaan

### Gelar Potensi Pertanian, Gencarkan Tabulampot

**JOGJA** - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja melaksanakan Gelar Potensi Pertanian di halaman Balai Kota Jogja, kemarin (15/9). Berbagai produk pertanian dari masing-masing kementren unjuk gigi pada kegiatan ini.

Kepala DPP Kota Jogja Suyana menyebut, gelaran ini sekaligus menjadi ajang memperkenalkan dan mengencarkan gerakan menanam bunga atau buah dalam pot atau tabulampot. Ini merupakan cara bertani dengan memaksimalkan lahan sempit.

Selain tabulampot, selama ini pihaknya juga telah mengencarkan gerakan lorong sayur hingga kampung sayur. Tanaman sayur ditanam di lorong-lorong sempit. Hasilnya, dikembalikan untuk kesejahteraan masyarakat.

"Ini untuk *ngakali* kondisi kita

yang keterbatasan lahan. Saya berharap produknya bisa sebagai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi keluarga," kata Suyana saat ditemui di halaman Balai Kota Jogja, kemarin (15/9).

Menurut Suyana, dalam praktiknya tabulampot terbilang sulit-sulit gampang. Tak sembarang tanaman bisa ditanam di dalam pot. "Termasuk pisang bisa (tabulampot). Kalau menanam pisang ada teknologinya, dalam artian pemilihan jenisnya. Jangan menanam pisang kepok di pot, kasih mereka dikerdilkan. Tanamlah tanaman yang kecil, pendek," ujarnya.

Selain itu, media tanam tabulampot juga sangat terbatas. Sehingga pelaku tabulampot harus memberi perhatian lebih dan memberi perawatan secara lebih intensif. Misalnya, media tanam harus ditambah atau diganti setiap enam bulan sekali.

"Kemudian pemupukannya, ya harus di booster dan sebagainya.

Harus seperti itu, tidak bisa dibiarakan seperti kita menanam di tanah biasa," jelasnya.

Pada gelaran ini, DPP Kota Jogja turut memamerkan benih-benih tanaman yang telah tersertifikasi. Di antaranya benih tanaman obat, tanaman hias, hingga tanaman buah.

Menurut Suyana, penting bagi masyarakat untuk memilih benih yang telah tersertifikasi. Ini lantaran masih ada sebagian masyarakat yang tertipu. Alih-alih tumbuh, setelah bibit ditanam dan ditunggu lama justru tidak menghasilkan apa-apa. Masyarakat bisa mendapatkan benih tersertifikasi ini di Kantor DPP Kota Jogja.

"Kami beri pengetahuan, edukasi, kaitannya dengan bibit bersertifikat untuk meningkatkan kualitas hasilnya. Jaminan mutu, sudah ada *quality control*-nya dari Balai Sertifikasi Tanaman," katanya.

Salah satu peserta Gelar Poten-

si Pertanian dari Kementren Gondokusuman, Yeti Subari mengaku senang bisa turut dalam gelaran ini. Menurutnya, ini menjadi satu cara mengenalkan tabulampot kepada masyarakat.

Dia menyadari, hampir tidak mungkin bertani pada lahan sempit yang dimiliki Kota Jogja. Untuk itu, tabulampot menjadi satu cara yang bisa dilakukan masyarakat agar tetap bisa menanam. Meskipun, metode menanam tanaman di dalam pot ini tetap memiliki sejumlah tantangan.

"Di Kota Jogja sudah tidak punya tanah, lahan seadanya, media tanamnya jadi mahal. Jadi kalau dari nilai ekonomis ya kita mahal di modal. Tapi kalau diawali dengan rasa senang, ya tidak masalah," katanya.

Yeti yang juga tergabung dalam Forum Petani Gondokusuman turut mengencarkan warga untuk memiliki tanaman di rumah masing-masing. (isa/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005